

Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Hiasan Pada Kader Desa Moncongloe Kabupaten Maros

Training On The Utilization Of Inorganic Waste Into Decoration Products At Moncongloe Village Maros District

Nurqalbi Sampara¹, Ayu Lestari², Eka Fitriana HS³

^{1,2,3} Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Corresponding author : nurqalbiser@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah di Kota Makassar masih menjadi fenomena gunung es. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tamangapa di daerah Antang, Kecamatan Manggala sudah kelebihan kapasitas. Tumpukan sampah di TPA Tamangapa sudah mencapai ketinggian sekitar 30 sampai 40 meter. Volume sampah yang masuk di TPA sekitar 900 ton per hari. Keberadaan Kelompok Kader di Desa Moncongloe yang merupakan suatu lembaga masyarakat yang membantu program Puskesmas Moncongloe dalam bidang kesehatan dan bidang lainnya termasuk dalam pemberdayaan masyarakat yang selanjutnya akan berperan dalam peningkatan status ekonomi dan pemberdayaan wanita pada masyarakat Wilayah Moncongloe. Adapun kegiatan yang akan dilakukan di Masyarakat daerah Moncongloe Kabupaten Maros pada tanggal 12 Agustus 2022, bahwa melihat kondisi pada masyarakat Moncongloe masih banyak wanita yang belum bekerja dan yang hanya fokus sebagai ibu rumah tangga sekitar 95% dari total masyarakat. Daerah Moncongloe merupakan kawasan yang berbatasan langsung dengan TPA Antang. Sehingga perlunya peningkatan keterampilan terutama dalam mengolah sampah anorganik dari kawasan TPA Antang menjadi produk yang dapat menghasilkan uang dan dipasarkan dengan harga yang lebih tinggi, diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga pada masyarakat Desa Moncongloe. Hasil yang diperoleh setelah pengabdian yaitu pada saat melakukan kegiatan pengabdian melibatkan pihak pemerintah desa dalam pelatihan kader sehingga masyarakat khususnya kader dapat mencapai tujuan mereka, dalam upaya peningkatan perekonomian di masyarakat Moncongloe untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengolah sampah organik menjadi produk yang bernilai seperti kerajinan dalam bentuk bunga, keranjang dan jenis produk lainnya. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta seperti Demonstrasi dan simulasi.

Kata Kunci : Keterampilan; Kerajinan Tangan; Sampah Anorganik.

Abstract

The waste problem in Makassar City is still an iceberg phenomenon. The Tamangapa Final Disposal Site (TPA) in the Antang area, Manggala District is already overcapacity. The pile of garbage in the TPA Tamangapa has reached a height of about 30 to 40 meters. The volume of waste entering the landfill is around 900 tons per day. The existence of the Cadre Group in Moncongloe Village which is a community institution that helps the Moncongloe Health Center program in the health sector and other fields including community empowerment which will further play a role in improving economic status and empowering women in the Moncongloe Region community. As for the activities that will be carried out in the Moncongloe community, Maros Regency on August 12, 2022, looking at the conditions in the Moncongloe community, there are still many women who have not worked and who only focus on being housewives around 95% of the total community. The Moncongloe area is an area that is directly adjacent to the Antang TPA. So the need to improve skills, especially in processing inorganic waste from the Antang TPA area into products that can generate money and marketed at a higher price, is expected to help the family economy in the Moncongloe Village community. The results obtained after service are when carrying out service activities involving the village government in cadre training so that the community, especially cadres can achieve their goals, in an effort to improve the economy in the Moncongloe community to increase the ability of participants to process organic waste into valuable products such as crafts in the form of crafts, flowers, baskets and other kinds of

products. The method used in this activity is a method that focuses on the activeness of participants such as demonstrations and simulations.

Keywords : *Skills; Handycrafts; Inorganic Waste.*

PENDAHULUAN

Makassar menjadi sorotan karena produksi sampahnya sangat besar dibandingkan daerahdaerah tetangga. Per hari, jumlah sampah bisa mencapai 650 ton. Sedangkan di Maros jumlahnya cuma 80 ton per hari. Proses penguraian sampah ini membutuhkan waktu yang sangat lama. Agar alam bisa menguraikan atau menghancurkan sampah anorganik diperlukan waktu untuk sampah plastik 50-100 tahun untuk terurai.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengurangi sampah salah satunya dengan gerakan pengurangan sampah yaitu mulai mengurangi penggunaan kantong kresek. Selain itu gerakan penggunaan botol air minum atau tumbler yang sudah cukup masif. Upaya ini belum bisa mengurangi sampah anorganik yang ada di wilayah Makassar dikarenakan tingginya penggunaan dan kebutuhan rumah tangga masyarakat sehingga sampah anorganik masih memiliki jumlah yang besar.

Pemanfaatan sampah anorganik menjadi sebuah produk yang bernilai merupakan salah satu jenis pencahangan gerakan mengurangi sampah anorganik(Adriansyah, 2020). Selain itu, program ini akan mempengaruhi status ekonomi masyarakat dengan adanya produk yang memiliki nilai jual. Produk kerajinan tersebut dapat menjadi produk yang dapat dipasarkan seperti hisasan bunga keranjang belanja, lampu hiasan dan jenis produk lainnya (Aan widoyono, 2022).

Kader Anggrek yang merupakan salah satu mitra bertempat di Desa Biring Je'ne Kec. Moncongloe, Kab. Maros sekitar 11.2 KM dari Universitas Megarezky. Dimana Desa ini berbatasan dengan daerah Antang, Wilayah Kota Makassar. Daerah mitra dapat ditempuh sekitar 25-30 menit dari Universitas pelaksana pengabdian. Perjalanan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda empat.

Masyarakat Desa Moncongloe masih dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Ratarata pekerjaan masyarakat sebagai petani dan buruh dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai pegawai swasta dan negeri. Berdasarkan hasil observasi awal Tim pengabdian adalah Sebagian besar wanita tidak memiliki pekerjaan atau sebagian besar hanya sebagai ibu rumah tangga (95%). Kurangnya keterampilan yang dimiliki membuat masyarakat enggan mencari penghasilan lainnya dan menggantungkan nasib pada penghasilan suami seutuhnya.

Kader Anggrek merupakan salah satu bagian dari pelayanan kesehatan dan biang lainnya termasuk pemberdayaan masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Desa Moncongloe dibantu oleh kader tersebut. Kegiatan yang

dilaksanakan berdasarkan pada program yang dilaksanakan oleh Puskesmas dan pemerintah desa Moncongloe.

Upaya mengurangi sampah telah gencar dilakukan seperti pengurangan sampah plastik saat berbelanja, namun hal tersebut belum memberikan kontribusi yang besar terhadap pengurangan sampah anorganik (. Sehingga melalui strategi ini yaitu pelatihan peningkatan keterampilan memanfaatkan sampah organik menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual diharapkan mampu membantu mengurangi sampah dan meningkatkan status ekonomi masyarakat setempat. Belum pernahnya para kader terpapar dengan pelatihan keterampilan ini menyebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat tentang produk yang bisa dihasilkan dari sampah anorganik ini.

Tingginya produksi sampah terutama sampah anorganik di daerah Antang, Makassar yang merupakan daerah perbatasan Desa Moncongloe. Di samping itu, masih rendahnya penghasilan masyarakat Desa Moncongloe dimana masih banyak perempuan termasuk kader yang tidak memiliki pekerjaan sehingga perlu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan kader dan masyarakat Moncongloe.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada Kader masyarakat Desa Moncongloe, dalam bentuk pelatihan dan peningkatan keterampilan menghasilkan produk dari sampah. Hal ini dikarenakan hasil observasi Tim pengabdian di lokasi didapatkan masih banyak wanita yang belum memiliki kegiatan tambahan untuk menghasilkan uang.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta melalui Demonstrasi dan simulasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terbagi 3 tahap yaitu Tahapan Pertama, perencanaan kegiatan pelatihan. Tahapan Kedua pelaksanaan pelatihan pengolahan sampah anorganik menjadi produk yang memiliki nilai jual, dan Tahapan Ketiga, evaluasi untuk menilai kemampuan kader untuk menghasilkan produk.

Tahap Perencanaan yaitu merencanakan konsep strategi pembelajaran dilakukan dengan tim pelaksana. Tahap pelaksanaan diawali materi tentang sampah anorganik dan pengolahannya. Setelah materi, peserta kemudian diberi kegiatan untuk aktif berlatih dengan pendampingan dari narasumber dan tim sebagai fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diikuti 20 peserta dengan rincian 10 Kader, 5 Pihak Pemerintah setempat dan 5 masyarakat sekitar. Latar belakang pendidikan peserta adalah ada yang belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan pengolahan sampah anorganik pada masyarakat Moncongloe

Kabupaten Maros. Tempat pelaksanaan atau salah satu mitra bertempat di Desa Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe, Kab. Maros sekitar 11.2 KM dari Universitas Megarezky. Dimana Desa ini berbatasan dengan daerah Antang, Wilayah Kota Makassar. Daerah mitra dapat ditempuh sekitar 25-30 menit dari Universitas pelaksana pengabdian. Perjalanan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda empat.

Kader merupakan salah satu bagian dari pelayanan kesehatan dan bidang lainnya termasuk pemberdayaan masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Desa Moncongloe dibantu oleh kader tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan pada program yang dilaksanakan oleh Puskesmas dan pemerintah desa Moncongloe. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada Kader masyarakat Desa Moncongloe, dalam bentuk pelatihan dan peningkatan keterampilan menghasilkan produk dari sampah seperti bunga dari plastic dan pot bunga dari kaleng serta tempat undangan dari bekas kardus susu bayi. Hal ini dikarenakan hasil observasi Tim pengabdian di lokasi didapatkan masih banyak wanita yang belum memiliki kegiatan tambahan untuk menghasilkan uang.

Gambar 2: Persiapan pelatihan pengolahan sampah



Gambar 3: Pembuatan Produk hiasan dari sampah anorganik



Tahap evaluasi melakukan penilaian atau evaluasi terkait sejauh mana kader membuat olahan sampah menjadi produk hiasan. Program Kemitraan

masyarakat Stimulus (PKMS) dengan Kader Desa Moncongloe yang didanai oleh Kemendikbudreistek sangat bermanfaat sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengolah sampah anorganik menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual pada kader mitra sebagai salah satu upaya yang dapat dilaksanakan di masyarakat untuk membantu program pemerintah seperti bunga pompom, pot bunga, tempat undangan dan produk lainnya.

Gambar 4:
Salah satu karya kader dalam pengolah sampah menjadi pot bunga



Gambar 6: Dokumentasi hasil pengolahan sampah sebagai produk hiasan



KESIMPULAN

Pada program peningkatan keterampilan melalui pelatihan Kerajinan dari sampah anorganik, perlu tindakan dari berbagai pihak untuk tercapainya tujuan bersama atau untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut tindakan yang dilakukan berbagai pihak:

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sampah anorganik dan

- mengelola sampah dengan kerjasama pemerintah setempat.
- b. Menerapkan metode pengolahan sampah sebagai upaya untuk mengurangi produksi sampah di Wilayah Makassar/ Kota tetangga
 - c. Pihak puskesmas sebagai induk dari kader perlu meningkatkan kemampuan baik dari pihak instansinya maupun kader untuk mampu membantu pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Kunaedi, Tri Budi Prasetyo, Fanny reza rahadyan, Fatimah M fajri. Sampah Plastik Penghasil Uang Menghadapi Pandemi Covid-19. BAKTIMU J Pengabdian Kpd Masy. 2021;1(1):1-8.
- Albani M, Arif S, Muhlisin S. Pemanfaatan Limbah Anorganik di TPA Galuga Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. El-Mal J Kaji Ekon Bisnis Islam. 2021;5(2):314-33.
- Adriansyah AF, Santi AUP, Widyasari N, ... Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik Menjadi Hiasan Dinding untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Jalan Lele Rt 03 Rw 05. Semin Nas Pengabdian Masy LPPM UMJ [Internet]. 2020; Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8030>
- Azis ACK. Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tas Pada Kelompok Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Deli Tua. J Pengabdian Kpd Masy. 2018;24(2):689.
- Harimurti SM, Rahayu ED, Yuriandala Y, Koeswandana NA, Sugiyanto RAL, Perdana MGP, et al. Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. Pros Konf Nas Pengabdian Kpd Masy dan Corp Soc Responsib. 2020;3:565-72.
- Marliani N. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Form J Ilm Pendidik MIPA. 2015;4(2):124-32.
- Setiyo Budi Santoso, Sri Margowati, Kartika Dyah, Umi Pujiyanti P, Esthi Pudyawati SP. Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah.COMMUNITY Empower. 2021;6(1):18-23.